

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI SOSIALISASI FORMULARY TOGA DI DESA DUKUH KARANGANYAR

COMMUNITY EMPOWERMENT THROUGH THE SOCIALIZATION OF THE TOGA
FORMULARY IN DUKUH VILLAGE KARANGANYAR

*Khalisa Dhiya Amani, Ajeng Rahmadhani, Alida Rahmalia Damayanti, Dinda Caesaria Adha, Aisah Kensar Nawang Wulan Sari, Rauhillah Nurul Azizah, Muhammad Reza Ramadhan, Muhammad Labib Qotrun Niam, Zulfa Kamila Al Fawwaz, Nabila Luthfiana Nasywa, Tashila Zahra Persada, Haya Nabilah Utama, Ega Rahmallia, Dandi Febrian Sukamto, Nasha Lulut Candrika, Arifah Sri Wahyuni**
Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Surakarta
Jl. Ahmad Yani Tromol Pos I Pabelan Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia, 57162
e-mail: *(arifah.wahyuni@ums.ac.id/ 081329008616)

ABSTRAK

Abstrak: *Tanaman Obat Keluarga (TOGA) merupakan tanaman yang ada di sekitar lingkungan kita yang dapat dimanfaatkan sebagai obat karena memiliki zat aktif yang berfungsi untuk mencegah dan mengobati penyakit, baik penyakit yang disebabkan oleh perubahan cuaca, maupun paparan virus dan bakteri serta mencegah penyakit dengan memperkuat sistem imun tubuh. Pemanfaatan TOGA di Desa Dukuh dinilai kurang optimal karena rendahnya pemahaman masyarakat terhadap TOGA. Kegiatan sosialisasi program dengan metode penyuluhan dengan mengenalkan formularium TOGA dilakukan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terkait tanaman obat keluarga. Metode ceramah secara interaktif dilakukan supaya mudah dipahami oleh peserta. Kegiatan dihadiri oleh 28 peserta dari kalangan ibu – ibu PKK dan beberapa warga desa. Untuk menilai keefektifan dari sosialisasi, maka dilakukan pretest dan posttest terkait jenis dan manfaat TOGA serta penyakit umum. Hasil menunjukkan bahwa sosialisasi ini mampu meningkatkan pemahaman masyarakat terkait tanaman obat keluarga (TOGA). Peningkatan pemahaman masyarakat terkait jenis, manfaat TOGA dan penyakit yang bisa diobati dengan TOGA adalah 15,21%.*

Kata kunci: *Desa Dukuh; pretest; posttest; sosialisasi; TOGA*

Abstract: *Family Medicinal Plants (TOGA) are plants found in our surroundings that can be utilized as medicine because they contain active substances that function to prevent and treat diseases, whether caused by weather changes, exposure to viruses and bacteria, or to prevent diseases by strengthening the body's immune system. The utilization of TOGA in Dukuh Village is considered suboptimal due to the low understanding of the community regarding TOGA. The program socialization activities using the extension method by introducing the TOGA formulary were carried out to enhance the community's understanding of family medicinal plants. The interactive lecture method was used to ensure it was easily understood by the participants. The event was attended by 28 participants. To assess the effectiveness of the socialization, a pretest and post-test were conducted regarding the types and benefits of TOGA as well as common diseases. The results showed that this socialization was able to increase the community's understanding of family medicinal plants. (TOGA). The increase in public understanding regarding the types, benefits of TOGA, and diseases that can be treated with TOGA is 15.21%.*

Keywords: *Dukuh Village; pretest; posttest; socialization; TOGA*

PENDAHULUAN

Sejak dahulu masyarakat Indonesia telah memanfaatkan tanaman obat tradisional sebagai upaya pengobatan, pencegahan penyakit, serta perawatan dan pemeliharaan kesehatan. Tanaman obat tradisional Indonesia ini bisa berasal dari tumbuhan, hewan, dan mineral, namun umumnya yang digunakan berasal dari tumbuhan (Wulandari et al., 2022). Keanekaragaman hayati yang melimpah berupa tanaman obat belum dimanfaatkan secara optimal. Masyarakat yang hanya percaya pada pengobatan konvensional sehingga menjadikan tanaman obat terpinggirkan. Pemanfaatan tanaman obat dianggap tidak memberikan efek nyata dan dianggap kuno oleh sebagian besar masyarakat (Wirasisya, 2019). Namun, seiring dengan

meningkatnya daya beli masyarakat terhadap obat-obatan konvensional, harganya pun turut melonjak sehingga memaksa masyarakat untuk kembali menggunakan tanaman obat. Selain itu, tanaman obat juga memiliki faktor risiko yang relatif kecil sehingga dinilai aman untuk pengobatan (Rahayu Nurjanah et al., 2019; Ziraluo, 2020). RISKESDAS (Riset Kesehatan Dasar) 2018, menyebutkan bahwa 48% masyarakat Indonesia telah menerapkan penyembuhan dengan menggunakan ramuan siap pakai yang berasal dari obat tradisional, 31,8% telah menggunakan ramuan obat tradisional, dan sebanyak 31,4% telah menggunakan dan percaya pada layanan kesehatan tradisional (YANKESTRAD) (Suhariyanti et al., 2021).

TOGA atau dikenal dengan tanaman obat keluarga ditanam di pekarangan masyarakat atau lahan kosong yang luas. Tanaman obat merupakan salah satu jenis tanaman yang dimanfaatkan masyarakat untuk memelihara kesehatan, meningkatkan status gizi, menghijaukan lingkungan, dan meningkatkan pendapatan (Ziraluo, 2020). Pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) merupakan tradisi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, dimana pemanfaatan tanaman obat sebagai bahan pengobatan penyakit telah diwariskan secara turun temurun dalam kehidupan masyarakat (Harefa, 2020). Beberapa contoh tanaman obat keluarga antara lain bunga telang yang mempunyai khasiat untuk mengatasi gangguan penglihatan, mengobati bisul, mengobati infeksi tenggorokan, mengobati batuk dan sebagai minuman kesehatan (Putri and Shofi, 2019). Selain itu contoh tanaman TOGA lainnya adalah kunyit yang mempunyai khasiat sebagai nyeri perut (diare, sembelit, kembung), gangguan pencernaan, gangguan liver, asma, menghilangkan rasa gatal, mengurangi nyeri dan nyeri pada penderita reumatik (Fitriani et al., 2022; Raniawati et al., 2024) dan jahe yang berkhasiat untuk mencegah dan mengobati berbagai penyakit, seperti: masuk

angin, batuk, pusing kepala, pegal-pegal, rematik, mual, mabuk perjalanan, lemah syahwat, alzheimer, kanker, dan penyakit jantung. (Rahma and Yunita, 2023).

Meluasnya penggunaan obat tradisional khususnya obat herbal di masyarakat didukung oleh pemerintah dengan menyelenggarakan program pengembangan dan pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) sebagai upaya meningkatkan kemandirian masyarakat dalam mengatasi permasalahan kesehatan. Dengan adanya pemanfaatan obat herbal secara mandiri, masyarakat harus memiliki pengetahuan yang baik tentang obat herbal sehingga dapat memanfaatkannya secara tepat dan sesuai kebutuhan (Medisa et al., 2020). Meskipun informasi mengenai pengobatan tradisional dapat ditemukan di berbagai media, namun tetap diperlukan edukasi langsung kepada masyarakat (Oktaviani et al., 2021). Terkait pemanfaatan obat tradisional, Formularium Obat Tradisional Indonesia (FROTI) telah ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan melalui Keputusan Menteri Kesehatan nomor HK.01.07/Menkes/187/2017 (Kemenkes RI, 2017).

Formulariumnya didasarkan pada permasalahan kesehatan yang banyak ditemukan di masyarakat. Ada aturan yang

perlu diperhatikan dalam pembuatan dan penggunaan obat tradisional untuk menghindari bahaya racun, yaitu ketepatan bahan baku, dosis, waktu penggunaan, tinjauan informasi, jenis, dan keamanan obat (Harefa, 2020). Permasalahan lain yang ditemukan dalam pemanfaatan tanaman obat oleh masyarakat adalah belum optimalnya pemanfaatan obat tradisional dan cenderung berdasarkan pengalaman empiris tanpa adanya informasi ilmiah mengenai khasiat, keamanan, dan ketepatan penggunaan obat tradisional. (Choironi et al., 2019).

Desa Dukuh merupakan salah satu desa yang terletak di lereng Gunung Lawu, tepatnya di Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar. Pada program RMC PPKO, pemanfaatan TOGA dinilai kurang optimal karena rendahnya pengetahuan akan khasiat dan pemanfaatan TOGA sebagai pengobatan. Masyarakat di desa ini mempunyai pekarangan dan tanah desa yang luas namun belum dimanfaatkan secara maksimal. Salah satu cara untuk menanamkan pemahaman dan perubahan sikap sadar TOGA adalah melalui sosialisasi. Dalam proses sosialisasi pada umumnya sejumlah pesan akan disampaikan kepada komunikan, dengan harapan agar komunikan memahami pesan tersebut dan

biasanya bertujuan untuk mempengaruhi bahkan mengubah sikap sadar TOGA masyarakat (Atika et al., 2024). Kegiatan ini diarahkan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terutama ibu-ibu PKK terkait pemanfaatan TOGA dan sebagai ajang bagi mahasiswa untuk mengimplementasikan ilmu yang telah diperoleh. Dengan dilaksanakannya sosialisasi formularium TOGA diharapkan masyarakat memahami manfaat yang dihasilkan tanaman obat keluarga (TOGA) dan diharapkan masyarakat memahami cara menanam, merawat, dan memanfaatkan TOGA sebagai pengobatan. secara optimal sehingga dapat mewujudkan masyarakat desa yang peduli terhadap kesehatan.

METODE

Salah satu bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah sosialisasi formulasi Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai obat tradisional oleh Tim PPKO Research Management Center (RMC) Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 5 Agustus 2023 di Desa Dukuh, Kecamatan Ngargoyoso, Karanganyar, dan dihadiri oleh PKK, BUMDes, karang taruna Bhakti Karya,

perangkat desa, dan seluruh masyarakat Desa Dukuh. Peserta sosialisasi dihadiri sebanyak 80% dari total sasaran 35 orang dan dihadiri sebanyak 28 orang. Kegiatan diawali dengan pengukuran pengetahuan atau pretest masyarakat mengenai TOGA dan jamu. Metode pelaksanaan sosialisasi formulasi TOGA dilengkapi dengan pemberian materi disertai modul tanaman obat herbal yang telah disiapkan dalam bentuk buku cetak. Materi yang diberikan dalam kegiatan tersebut adalah 1) Memahami jenis tanaman dan bagian tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai obat herbal, 2) Memberikan informasi mengenai penyakit yang sering terjadi di masyarakat, dan 3) Cara mengolah tanaman obat herbal sesuai dengan yang diharapkan. Penyakit yang ada di Indonesia. Untuk menilai tingkat pemahaman masyarakat diukur dengan menyelesaikan post-test di akhir kegiatan sosialisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penilaian tingkat pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah sosialisasi diukur menggunakan skor pretest dan posttest. Sebelum acara dimulai, peserta diminta menyelesaikan pretest. Sedangkan sebelum acara ditutup, peserta diminta

menyelesaikan posttest dengan soal yang sama dengan pretest. Pretest dan posttest terdiri dari 10 soal dengan 3 kategori soal yaitu jenis TOGA, manfaat TOGA, dan nama penyakit umum. Tujuan dilakukannya pretest dan posttest oleh peserta adalah untuk membandingkan tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah sosialisasi oleh tim RMC PPKO. Rata-rata jumlah jawaban yang benar kemudian dihitung dan pengetahuan masyarakat dikategorikan ke dalam 5 kategori tingkat pemahaman (**Tabel 1**).

Table 1. Kategori Tingkat Pemahaman Masyarakat (Fitriani et al., 2022)

Nilai	Alphabet	Level kepahaman
80 – 100	A	Sangat paham
70 – 79	B	Paham
60 – 69	C	Sedang
50 – 59	D	Kurang paham
< 50	E	Tidak paham

Dua puluh delapan peserta sosialisasi menyelesaikan pretest dan posttest dengan rentang usia 20 hingga 60 tahun. Tingkat pengetahuan masyarakat Desa Dukuh mengenai jenis TOGA, manfaat TOGA, dan nama-nama penyakit yang umum sebelum pelaksanaan sosialisasi formularium TOGA tergolong cukup memahami dengan skor posttest $65,86 \pm 11,55$ (**Table 2**). Masyarakat Desa Dukuh sebelum

dilaksanakannya sosialisasi sudah mengenal beberapa jenis TOGA, namun banyak dari masyarakat yang belum mengetahui manfaat TOGA sehingga belum dapat memanfaatkannya dengan baik dalam dunia Kesehatan.

Tingkat pengetahuan masyarakat Desa Dukuh mengenai jenis TOGA, manfaat TOGA, dan nama-nama penyakit yang umum meningkat setelah adanya sosialisasi formulir TOGA oleh tim RMC PPKO. Peningkatan tersebut terlihat dari nilai posttest yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai pretest yaitu $75,88 \pm 12,27$ (**Tabel 2**). Dengan rata-rata nilai posttest dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Dukuh memahami tentang TOGA dan pemanfaatannya dalam dunia kesehatan.

dalam sosialisasi dijelaskan proses pemanfaatan TOGA untuk preventif dalam menjaga kesehatan maupun cara pengolahannya untuk menghasilkan suatu produk yang bisa diperjual belikan (**Gambar 1**). Sebagai tindak lanjut dari kegiatan sosialisasi yang diselenggarakan, maka dibentuk beberapa kelompok masyarakat bersama dengan aparat desa dan didampingi oleh penanggung jawab. Masyarakat diajak untuk menanam beberapa tanaman TOGA, diantaranya adalah bunga telang, jahe, kencur, bunga rosella, dan lainnya. Dibentuk juga kelompok yang terdiri dari ibu-ibu PKK untuk mengelola hasil TOGA menjadi produk herbal yang dapat diperjualbelikan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Dukuh.

Tabel 2. Hasil penilaian tingkat pengetahuan masyarakat Desa Dukuh sebelum dan sesudah pelaksanaan sosialisasi formulir TOGA

Kategori Pertanyaan	Jumlah Pertanyaan	Presentase Nilai \pm SD		Rata-rata nilai \pm SD	% Peningkatan nilai pengetahuan
		Pretest	Posttest		
Jenis Toga	2 item	$92,48 \pm 1,64$	$93,21 \pm 1,73$	Pretest = $65,86 \pm 11,55$	15,21%
Manfaat TOGA	5 item	$49,93 \pm 8,74$	$63,88 \pm 10,15$		
Penyakit umum	3 item	$74,67 \pm 7,23$	$84,31 \pm 5,14$	Posttest = $75,88 \pm 12,27$	

Masyarakat Desa Dukuh sangat antusias dalam mengikuti kegiatan sosialisasi. Antusiasme muncul disebabkan karena

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan sosialisasi formulir TOGA di Desa Dukuh bertujuan untuk



Gambar 1. Suasana saat kegiatan dilakukan, antusiasme warga dalam mengikuti program

mengenalkan peserta mengenai jenis-jenis TOGA, manfaat TOGA, dan nama-nama Penyakit umum yang dapat diobati dengan TOGA. Metode pengukuran dilakukan dengan menyelesaikan pretest dan posttest yang mempunyai soal yang sama namun diberikan sebelum dan sesudah sosialisasi. Pengukuran dengan menggunakan pretest dan posttest akan memberikan gambaran peningkatan atau penurunan pemahaman peserta setelah sosialisasi. Hasil posttest menunjukkan bahwa peserta mempunyai

pemahaman “sedang” dengan nilai posttest sebesar $65,86 \pm 11,5$. Para peserta sebelum sosialisasi dilaksanakan sudah mengenal beberapa jenis TOGA. Namun masih banyak masyarakat yang belum mengetahui manfaat TOGA sehingga belum dapat memanfaatkannya dengan baik dalam dunia kesehatan. Selain itu terdapat peningkatan yang terlihat dari nilai posttest yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai pretest yaitu $75,88 \pm 12,27$. Dengan rata-rata nilai posttest dapat disimpulkan bahwa

masyarakat Desa Dukuh memahami tentang TOGA dan pemanfaatannya dalam dunia kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

Atika, N.A., Anderson, I., Hendra, 2024. Analisis Pemanfaatan Media Sosial Instagram oleh Komisi Pemilihan Umum Provinsi Jambi Sebagai Media Sosialisasi Politik pada Pemilu Tahun 2024 3, 939–944.

Choironi, N.A., Wulandari, M., Susilowati, S.S., 2019. Pengaruh edukasi terhadap pemanfaatan dan peningkatan produktivitas tanaman obat keluarga (TOGA) sebagai minuman herbal instan di Desa Ketenger Baturraden. *Kartika J. Ilm. Farm.* 6, 1–5. <https://doi.org/10.26874/kjif.v6i1.115>

Fitriani, R.A., Amin, R.S., Jannah, N.N., Novarista, E.W., Hapsari, A.T., Anggraini, N.T., Arrizky, N.M., Halwa, H.A., Salsabila, F., Utama,

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim RMC PPKO mengucapkan terima kasih atas kesempatan yang diberikan oleh PPKO DIKTI sehingga program yang telah kami siapkan dapat terlaksana. Kami mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Surakarta yang telah mendampingi dan memfasilitasi program ini.

H.N., Puteri, A.M.P., Alkautsar, H., Husna, K.A., Damayanti, A.R., Rosalinda, J., Suhendi, A., Wahyuni, A.S., 2022. Pendampingan dan sosialisasi Asuhan Mandiri Tanaman Obat Keluarga (Asman Toga) Sebagai Obat Tradisional Pada Masyarakat di Boyolali. *I-Com Indones. Community J.* 2, 582–589. <https://doi.org/10.33379/icom.v2i3.1846>

Harefa, D., 2020. Pemanfaatan Hasil Tanaman Sebagai Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *Madani Indones. J. Civ. Soc.* 2, 28–36. <https://doi.org/10.35970/madani.v2i2.233>

Kemenkes RI, 2017. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor

- HK.01.07/MENKES/187/2017
Tentang Formularium Ramuan Obat Tradisional Indonesia. Kementeri. Kesehat. RI 13, 1576–1580.
- Medisa, D., Tamhid, H., Litapriani, P., 2020. The relationship between sociodemographic factors and public knowledge of herbal medicines in two districts in Sleman Regency. *J. Ilm. Farm.* 16, 96–104. <https://doi.org/10.20885/jif.vol16.iss2.art1>
- Nurdianti, S.R., 2014. Analisis Faktor-faktor Hambatan Komunikasi Dalam Sosialisasi Program Keluarga Berencana Pada Masyarakat Kebon Agung-Samarinda 2, 145–159.
- Oktaviani, A.R., Takwiman, A., Ajeng Trisna Santoso, D., Oktavia Hanaratri, E., Damayanti, E., Maghfiroh, L., Meiana Putri, M., Agung Maharani, N., Maulida, R., Arsideva Oktadela, V., Yuda, A., 2021. Pengetahuan dan Pemilihan Obat Tradisional Oleh Ibu-ibu Di Surabaya. *J. Farm. Komunitas* 8, 1–8.
- Putri, M.P., Shofi, M., 2019. Edukasi Manfaat dan Potensi Bunga Telang (*Clitoria ternatea*) Sebagai Minuman Kesehatan Pada Masyarakat Desa Datengan Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri. Kediri.
- Rahayu Nurjanah, S., Naila Nurazizah, N., Septiana, F., Dewi Shalikhah, N., 2019. Peningkatan Kesehatan Masyarakat Melalui Pemberdayaan Wanita dalam Pemanfaatan Pekarangan dengan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Dusun Semawung 4, 20–25.
- Rahma, A.D., Yunita, F., 2023. Gambaran Tingkat Pengetahuan Pengobatan Tradisional Terhadap Masuk Angin Pada Masyarakat Desa Kota Agung. *J. Med. Nusant.* 1, 122–133.
- Raniawati, A.N., Dwinita, D.A., Suwadi, F.F., Alexandria, M., Nafian, I., Utami, S., Fauziana, E., Anitasari, T., Kusumaningrum, I., 2024. Pemanfaatan Pekarangan Rumah dengan Kegiatan Menanam Tanaman Obat Keluarga di Desa Tegalsari Sukoharjo 27, 90–101.
- Suhariyanti, E., Amalia, R., Aliva, M., 2021. Improving Community Health Through Socialization Of The Use Of Medicinal Plants In The Family (Toga) In Lingkungan Bandung. *AS-SYIFA J. Pengabd. dan Pemberdaya. Kesehat. Masy.* 02, 31–36.
- Wirasisya, D.G., 2019. Peningkatan

- Kesehatan Masyarakat Melalui Sosialisasi Penggunaan TOGA (Tanaman Obat Keluarga) Di Desa Tembopor. *Sarwahita* 15, 64–71. <https://doi.org/10.21009/sarwahita.151.07>
- Wulandari, S., Widhi, A.N., Larasati, N.S., Putri, J., 2022. Edukasi Tentang Obat Herbal (Untuk Demam) Berdasar Formularium Ramuan Obat Tradisional Indonesia (Froti) 3, 507–512. <https://doi.org/10.31949/jb.v3i4.3277>
- Ziraluo, Y.P.B., 2020. Tanaman Obat Keluarga Dalam Perspektif Masyarakat Transisi (Studi Etnografis pada Masyarakat Desa Bawodobara) *Jurnal Inovasi Penelitian*. 1, 99–106.